

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan kurikulum dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum adalah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perilaku siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Sagala (2001:230) kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, kurikulum diberi konotasi sebagai usaha sekolah untuk mempengaruhi siswa agar mereka dapat belajar dengan baik di dalam kelas, di halaman sekolah, di luar lingkungan sekolah atau semua kegiatan untuk mempengaruhi subjek belajar sehingga menjadi pribadi yang diharapkan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sifatnya berkesinambungan dan di desain sedemikian rupa sehingga tidak terjadi jurang yang memisahkan antara jenjang pendidikan dasar dengan jenjang pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum 2013 dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar siswa dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang

mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari (Mulyasa, 2013:59). Kurikulum 2013 sudah dirancang untuk setiap mata pelajaran, antara lain mata pelajaran bahasa Indonesia. Peran mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 sangat strategis sebagai penghela ilmu pengetahuan. Hal ini karena mata pelajaran bahasa Indonesia difungsikan sebagai media penerima dan media penyampai ilmu pengetahuan yang lain.

Salah satu faktor yang diperlukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu model pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu model pembelajaran yang memenuhi, agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh salah satu perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran dikelas pada kurikulum 2013 adalah model *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek).

Model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran menggunakan proyek (kegiatan) sebagai media dan inti pembelajaran (BPSDMPK dan PMP tahun 2013). Rais (2010:4) mengatakan bahwa *project based learning* (PBL) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks seperti memberi kebebasan pada siswa untuk bereksplorasi merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan suatu hasil produk. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar

(pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Siswa melaksanakan sebuah aktivitas mulai dari persiapan pelaksanaan proyek hingga melaporkannya, sedangkan guru memonitor dan memantau perkembangan proyek kelompok-kelompok siswa dan memberikan pertimbangan yang dibutuhkan. Setelah itu, guru memulai pencapaian yang diperoleh siswa dari segi pengetahuan hingga keterampilan dan sikap yang mengiringinya. Terakhir guru merefleksi semua kegiatan dalam pembelajaran yang telah dilakukan agar dilain kesempatan pembelajaran dan aktivitas penyelesaian proyek menjadi lebih baik lagi. Oleh sebab itu, manfaat penerapan model pembelajaran berbasis proyek diarahkan untuk menjadikan siswa aktif, kreatif, pembelajaran berpusat pada siswa, mengembangkan berpikir tingkatan tinggi, memberikan kesempatan kepada siswa memanajemen sendiri kegiatan penyelesaian tugas sehingga melatih mereka menjadi mandiri.

Begitu banyaknya manfaat yang dapat diraih melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek, maka diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas harus diubah dari kecenderungan lama (satu arah) agar menjadi lebih interaktif (multi arah). Melalui model pembelajaran ini, siswa juga diharapkan menjadi aktif menyelidiki dengan menyajikan temuan nyata (bukan abstrak).

Namun, kenyataan saat ini, pembelajaran di sekolah-sekolah masih lebih bertahan pada hasil belajar berupa pengetahuan semata. Itupun sangat dangkal hanya sampai pada tingkat ingatan dan pemahaman dan belum banyak yang menyentuh penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ini berarti, pembelajaran di sekolah belum mengajak siswa untuk menerapkan, mengolah setiap unsur-unsur

konsep yang dipelajari. Selain itu aspek keterampilan dan sikap juga banyak diabaikan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana RPP yang digunakan guru dalam menerapkan model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)?
- 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam pelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme Tahun Pelajaran 2014/2015?
- 3) Apa saja hambatan yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam pelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme Tahun Pelajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan RPP yang digunakan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).
- 2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam pelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme Tahun Pelajaran 2014/2015
- 3) Mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam pelajaran

memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme
Tahun Pelajaran 2014/2015

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, untuk mengetahui secara langsung penerapan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dan menjadi acuan kepada peneliti saat menjadi guru nanti.
- 2) Bagi siswa adalah untuk meningkatkan motivasi, kreatifitas, kedisiplinan, dan semangat siswa dalam proses belajar.
- 3) Bagi guru adalah untuk meningkatkan wawasan guru terhadap model pembelajaran dan guru dapat lebih kreatif menerapkan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan keefektifan siswa dalam proses belajar.

1.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka peneliti membuat defenisi operasional sebagai berikut:

- 1) Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempraktikkan atau melaksanakan tahapan model pembelajaran di sekolah.
- 2) Model pembelajaran *project based learning* atau model pembelajaran berbasis proyek adalah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks seperti memberi kebebasan pada siswa untuk bereksplorasi merencanakan

aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan suatu hasil produk.

- 3) Pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses yang terkait dengan materi teks eksposisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan kompetensi dasar memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah mempraktikkan atau melaksanakan tahapan model pembelajaran di sekolah menggunakan model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks seperti memberi kebebasan pada siswa untuk bereksplorasi merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan suatu hasil produk sesuai dengan materi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.